

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Hal yang diteliti dalam penelitian ini merupakan drama Korea berjudul "Start Up". Cerita ini berlatar di sebuah daerah di Korea Selatan yang mirip dengan Silicon Valley yang dikenal dengan nama Sandbox, dan mengisahkan kehidupan orang-orang dalam dunia perusahaan startup. Drama Korea Selatan (Korsel), juga dikenal sebagai drakor, selalu menarik untuk dipelajari, terutama untuk mengetahui bagaimana suatu budaya menyebar ke negara lain. . Banyak penggemar dalam dan luar negeri mengunjungi lokasi syuting, yang meningkatkan pariwisata Korsel. Selain itu, industri drakor yang semakin berkembang dapat berfungsi sebagai representasi budaya Korea Selatan di mata dunia (Gewati et al., 2023).



Gambar 3: Tampilan Perusahaan

(Sumber : Liputan6.com, 2020)

Penelitian dapat mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi drama. Ini mencakup prinsip-prinsip yang dipegang oleh masyarakat Korea Selatan dan cara-cara di mana prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam kisah dan karakter. Meskipun fokus utama penelitian adalah teks drama, penelitian ini juga dapat mencakup bagaimana penonton memahami motivasi yang disampaikan dalam drama, serta bagaimana pengalaman dan latar belakang penonton memengaruhi pemahaman mereka. Secara keseluruhan, skripsi ini akan menganalisis drama Korea "Start Up" dengan fokus pada tanda-tanda dan simbol-simbol yang menyampaikan makna motivasi, serta konteks. Bagaimana elemen semiotik mempengaruhi pemahaman motivasi dalam narasi drama adalah subjek penelitian ini.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian adalah cabang ilmu yang mempelajari metode yang dipakai untuk mengeksplorasi permasalahan yang perlu dipecahkan. Tersirat dalam pengertian metodologi adalah sekumpulan prinsip atau kriteria yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi validitas dari prosedur penelitian. Metode penelitian bertindak sebagai arahan dalam menjalankan penelitian supaya hasil yang didapat mencerminkan kenyataan. Oleh karena itu, metode penelitian memiliki peranan penting bagi peneliti sebagai acuan dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu isu yang sedang diteliti serta akan disesuaikan dengan objek yang diteliti (Nurhadi, 2012).

3.2.1 Metode Penelitian

Creswell mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang menginvestigasi permasalahan dalam lingkungan sosial dan manusia untuk menghasilkan gambaran yang mendalam dan dipresentasikan dalam rangkaian kata, memberikan data yang rinci dari sumber informasi yang dapat diandalkan (Fitria et al., 2021).

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis tanda, studi ini dapat menawarkan pemahaman yang lebih dalam mengenai makna motivasi dalam drama Korea "Start Up." Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi seperti apa elemen-elemen di dalam cerita berkontribusi pada pemahaman motivasi karakter dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.

3.2.2 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian analisis semiotika terhadap drama korea start-up, paradigma yang digunakan ialah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah suatu pendekatan dan pemahaman tentang proses belajar dan berpikir manusia bukan hanya soal menerima informasi dari luar secara pasif, tapi juga melibatkan upaya aktif dari individu untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Anastasia et al., 2023).

Paradigma konstruktivisme terpusat pada cara orang menciptakan arti melalui pengalaman dan hubungan sosial. Kemudian, menggunakan analisis semiotika, peneliti dapat meneliti bagaimana karakter membangun makna motivasi

dalam drama Korea "Start Up" dan bagaimana penonton menginterpretasikan makna tersebut. Konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk memahami bahwa makna tidak selalu bergantung pada konteks dan pengalaman seseorang.

3.2.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Definisi mengenai metode ini ialah pendekatan untuk mengetahui fenomena sosial dari perspektif individu atau peserta. Metode ini fokus pada pemahaman yang menyeluruh mengenai latar belakang, arti, serta pengalaman yang berhubungan dengan fenomena itu (Nartin et al., 2024).

Pendekatan ini dilakukan untuk menggali dan memahami suatu peristiwa dengan lebih dalam dan menyeluruh dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam analisis semiotika. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai elemen drama "Start Up", seperti karakter, dialog, dan simbol, dan melihat bagaimana masing-masing elemen mempengaruhi pemahaman mereka tentang motivasi.

Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian akan lebih berorientasi pada makna dan pemahaman. Jika digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti dapat menghasilkan hasil yang menjelaskan bagaimana makna motivasi dikonstruksi dan dipahami dalam konteks drama, serta bagaimana penonton dapat mengaitkan makna dengan pengalaman pribadi mereka.

3.2.4 Penentuan Informan dan Narasumber

Pemilihan informan dan narasumber untuk studi ini dilaksanakan dengan cara purposive sampling. Metode purposive sampling diterapkan untuk mengumpulkan informan atau sumber informasi untuk suatu tujuan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti memilih informan yang dianggap memahami masalah yang akan dipelajari dan mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan data.

Peneliti memilih sumber informasi berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan mencakup orang yang telah menonton drama "Start Up" dan memahami konteks dan tema cerita. Peneliti ingin memastikan bahwa informan yang dipilih tidak hanya menonton drama, tetapi juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna motivasi yang terkandung di dalamnya. Peneliti memutuskan untuk mengundang berbagai jenis informan untuk memberikan wawasan yang lebih luas. Penonton umum yang telah menonton serial drama start up serta bersedia berbagi pandangan mereka mengenai sifat dan dorongan yang mereka amati.

Peneliti berharap dapat menghasilkan analisis yang tidak hanya menjelaskan makna motivasi dalam drama tetapi juga menjelaskan bagaimana penonton membangun dan memahami makna tersebut. Oleh karena itu, teknik purposive sampling terbukti menjadi pilihan yang sangat baik untuk memilih narasumber dan informan untuk skripsi ini; ini juga memberikan landasan yang kuat untuk analisis semiotika yang mendalam.

Informan	Kriteria
Dina Rahmah Sundari	Penggemar drama korea
Annisa Fajriyanti	Penggemar drama korea serta memiliki motivasi pribadi atau pengalaman yang relevan dengan tema motivasi dalam drama

Tabel 3.1 Kriteria Informan

Narasumber	Kriteria
Ridian Gusdiana	Akademisi
Husni Mubarak	Pegiat Film

Tabel 3.2 Kriteria Narasumber

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan informasi ialah tahap yang sangat krusial dalam suatu penelitian adalah mendapatkan data. Apabila peneliti tidak memahami cara untuk mengumpulkan informasi, maka mereka tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Ketika kita mempertimbangkan asal usul data pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan menggunakan sumber utama dan sumber tambahan. Sumber utama adalah lokasi yang langsung memberikan data kepada pengumpul, sementara

sumber tambahan adalah yang menyuplai informasi secara tidak langsung, seperti lewat perantara atau dokumen (Sugiyono, 2023).

Untuk informasi atau data yang diinginkan peneliti, beberapa studi akan dilakukan melalui cara atau teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data maupun data ini diantaranya (Sugiyono, 2023).

1. Observasi

Menurut Sugiyono, pengamatan merupakan dasar dari pengetahuan ilmiah. Para pakar hanya dapat melaksanakan tugasnya berdasarkan data, yaitu kebenaran-kebenaran yang didapatkan dari hasil pengamatan. Informasi ini dikumpulkan, sering kali dengan dukungan teknologi modern, sehingga objek yang sangat kecil (seperti proton dan elektron) atau yang sangat jauh (seperti objek di luar angkasa) bisa dilakukan pengamatan (Sugiyono, 2023).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan di mana dua orang berkomunikasi dan berbagi informasi serta pemikiran melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, dengan maksud untuk memperdalam pengetahuan tentang sebuah topik tertentu. Metode ini dipakai sebagai cara pengumpulan informasi dilakukan saat peneliti ingin melakukan analisis awal untuk menemukan masalah-masalah yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dari para responden. Cara pengumpulan data ini mengandalkan laporan dari individu itu sendiri atau yang biasa disebut

self-report, atau paling tidak berdasarkan pengetahuan dan keyakinan individu yang dimiliki (Sugiyono, 2023).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini menekankan pada pengumpulan dokumen yang berupa buku ilmiah, jurnal ilmiah atau rekaman yang bersifat audio visual yang terkait dengan topik penelitian tersebut. Dalam konteks ini peneliti mengumpulkan dari penonton drama korea start up terkait informasi-informasi yang berkaitan dengan proses menganalisis makna motivasi dalam drama korea start up (Sugiyono, 2023).

3.2.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengolahan data sebelum peneliti berinteraksi langsung di lapangan. Pengolahan ini dilakukan terhadap informasi yang diperoleh dari studi awal, atau data sekunder, yang akan menetapkan fokus penelitian. Namun, dalam studi kualitatif, penanganan data lebih ditekankan selama kegiatan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Penanganan data dilakukan baik saat pengumpulan data di lapangan maupun setelahnya dengan menerapkan metode analisis model interaktif, atau pengolahan data yang berjalan (Retia, 2024).

Adapun metode analisis data yang diterapkan antara lain sebagai berikut
(Retia, 2024)

1. Analisis Semiotika: Analisis semiotika menyelidiki tanda dan makna. Analisis ini akan melibatkan beberapa langkah dalam konteks drama Korea "Start Up":

- a. Identifikasi Tanda Verbal: Memeriksa dialog dan narasi untuk menemukan kata-kata atau frasa yang terkait dengan tema motivasi.
Tanda Non-Verbal: Melihat elemen visual seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, kostum, dan tempat. Misalnya, bagaimana pakaian karakter menunjukkan motivasi atau status sosial mereka.
- b. Makna Konotatif dan Denotatif: Makna Konotatif menganalisis makna yang lebih dalam atau simbolis dari tanda-tanda yang ada. Misalnya, makna denotatifnya adalah apa yang diucapkan secara langsung oleh karakter saat berbicara tentang mimpi mereka. Misalnya, bagaimana percakapan atau tindakan karakter dapat menunjukkan harapan atau prinsip budaya.

2. Refleksi dan Interpretasi

Setelah analisis selesai, peneliti harus merefleksikan hasil serta memberikan interpretasi tentang bagaimana makna motivasi dibangun dalam drama. Ini termasuk mengaitkan temuan analisis dengan teori-teori yang relevan dan memberi tahu penonton bagaimana makna tersebut ditafsirkan.

3. Penyajian informasi

Informasi yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan isu utama dan diatur dalam format matriks, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola hubungan di antara data tersebut.

4. Reduksi data

Pada poin ini, informasi yang sudah diperoleh disajikan dalam format laporan atau informasi rinci setelah melalui proses penyaringan, pengurangan, dan pemilihan yang diperlukan paling penting, dan difokuskan pada yang paling akhir.

5. Kesimpulan akhir

Kesimpulan sementara yang sudah diperiksa akan menentukan hasil akhir. Kesimpulan akhir diharapkan untuk dibuat setelah data telah dikumpulkan dengan lengkap. Itulah definisi analisis data, tujuan, dan metodenya.

Secara keseluruhan, objek penelitian dalam skripsi ini mencakup analisis mendalam terhadap drama Korea "Start Up" dengan fokus pada petunjuk dan lambang-lambang yang mudah dikenali sehingga bisa menyampaikan makna motivasi dan konteks budaya yang dapat mempengaruhi interpretasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen semiotik berkontribusi pada pemahaman motivasi dalam narasi drama.

3.2.6.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada intinya, pengujian keabsahan informasi dalam studi hanya berorientasi pada validitas dan konsistensi. Keabsahan informasi merupakan penilaian tentang kebenaran hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dan informasi ketimbang sikap serta jumlah individu (M. Husnullail et al., 2024)

Terdapat empat kritearia yang diterapkan adalah tingkat kepercayaan, kemampuan untuk dialihkan, konsistensi, dan kepastian (Hwa, 2011)

1. Uji kreadibilitas

Dari sudut pandang partisipan, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menguraikan atau memahami kejadian yang menarik perhatian. Oleh karena itu, kriteria kredibilitas memastikan bahwa hasil dari penelitian ini dianggap dapat dipercaya. Hanya para peserta yang memiliki kewenangan untuk menilai secara valid tentang kredibilitas dari hasil penelitian tersebut. Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang didapat adalah benar (Hwa, 2011).

Menurut Amzir (2014), strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi: perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

a. Perpanjang pengamatan

Istilah "perpanjangan pengamatan" digunakan untuk menggambarkan hal yang sama dengan "perpanjangan keikutsertaan"; ini dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap dan untuk mengevaluasi kebenaran data yang ditemukan sebelumnya.

b. Peningkatan ketekunan

Teknik ketekunan pengamatan digunakan untuk melakukan pengamatan menyeluruh, teliti, dan mendalam terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi di latar penelitian untuk menemukan aspek dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memfokuskan diri pada aspek-aspek tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk dilihat atau dibandingkan dengan data. Dengan menggabungkan berbagai sumber data atau metode analisis, triangulasi membantu memperkuat validitas penelitian dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna yang ingin diungkapkan.

d. Pengecekan Anggota (*Membercheck*)

Peneliti melakukan pengecekan member atas data yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan pengecekan member adalah untuk mengetahui seberapa benar data yang diberikan oleh informan dan memberi informan kesempatan untuk memperbaikinya. Data yang diperbaiki itulah yang digunakan peneliti sebagai data dalam penelitian ini.

1. Keteralihan (*Transpermability*)

Menurut kriteria transferabilitas, hasil penelitian yang kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer ke konteks atau lingkungan lain.

Dalam perspektif kualitatif, peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks dan asumsi penelitian.

2. Kebergantungan (*Depenability*)

Konsep ketergantungan berkaitan dengan stabilitas dan konsistensi proses penelitian. Konsep ini menekankan bahwa proses pengambilan keputusan harus jelas dan bahwa temuan diperoleh dari waktu ke waktu (Retna, 2025).

3. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, biasanya dianggap bahwa setiap peneliti membawa sudut pandang yang berbeda ke dalam proyek penelitian. Kriteria konfirmabilitas, juga dikenal sebagai kriteria objektivitas, mengacu pada seberapa baik hasil penelitian dapat divalidasi oleh orang lain. Ada banyak cara untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mencatat cara mengecek dan mengecek kembali semua data penelitian (Husnullail et al., 2024).

3.2.6.2 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian merupakan Dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif, kriteria kepastian merujuk pada sekumpulan standar atau prinsip yang digunakan untuk menilai dan memastikan bahwa hasil penelitian adalah sah dan dapat dipercaya. Kriteria ini membantu peneliti menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah sah dan dapat dipercaya.

Peneliti akan memiliki landasan yang kuat dan dapat dipercaya jika kita mematuhi kriteria kepastian ini. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas

penelitian peneliti, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang lebih berarti untuk memahami makna motivasi dalam drama Korea "Start Up". Penelitian yang memenuhi kriteria ini akan lebih mudah diterima oleh pembaca dan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang topik yang dikaji.

3.2.7 Tempat dan Jadwal penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan secara langsung maupun daring. Penelitian yang dilakukan secara langsung dapat dilakukan di mana saja, seperti di kampus atau ruang belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan secara daring (online) akan dilakukan melalui siaran tatap muka (Google Meet/Zoom), dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu informan dan narasumber. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan melalui chat WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan mendapatkan informasi yang lebih fleksibel.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sampai saat ini. Adapun tahapan penelitian meliputi menelaah literatur yang relevan tentang analisis semiotika dan tema motivasi dalam drama Korea. Ini termasuk membaca buku, artikel, dan jurnal yang membahas teori semiotika dan konteks budaya yang ada dalam drama. Selain itu, membuat proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan metodologi yang akan digunakan.

Indikator	Febuari	Maret- Mei	Juni	Juli
Pra Penelitian				
A. Konsultasi				
Judul				
B. Pengajual				
Judul				
C. Acc Judul				
Penyusunan				
Proposal Usulan				
Penelitian				
Mengajukan lembar				
pengesahan				
Sidang Seminar				
Proposal				

Tabel Jadwal Penelitian

Indikator	Juli	Agustus- September	Oktober	November
Wawancara dengan Informan dan Narasumber				
Menginterpretasikan hasil dan pembahasan serta kesimpulan				
Mengajukan lembar pengesahan dan ACC untuk sidang akhir				
Sidang Skripsi				

